

EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Eli Solihat¹, Kusnandi², Sumiati³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
eli.solihat@student.unigal.ac.id¹, kusnandi@unigal.ac.id²
sumiati_med@unigal.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of school supervisor mentoring in improving the quality of education in elementary schools. The study used a qualitative approach with a case study design conducted at two elementary schools in Tasikmalaya Regency. The study subjects consisted of two principals, two class teachers, and two subject teachers. Data were collected through in-depth semi-structured interviews and analyzed using the thematic analysis, which included transcription, coding, categorization, theme development, and data interpretation. The results indicate that school supervisor mentoring is implemented through academic and managerial supervision, encompassing administrative guidance, learning monitoring, discussions, consultations, school program evaluations, and ongoing follow-up. The mentoring is conducted using a collaborative, consultative, humanistic, and needs-based approach, thereby improving the quality of learning, teacher competence and professionalism, administrative discipline, and school management. Furthermore, open communication between supervisors, principals, and teachers contributes to the creation of a professional work culture in schools. This study concludes that school supervisor mentoring is quite effective in improving educational quality, although increased intensity and sustainability of mentoring are still needed to achieve optimal results. The findings of this study are expected to serve as a reference in developing a more effective and sustainable model of school supervisor supervision and mentoring.

Keywords: school supervisor mentoring, academic supervision, managerial supervision, educational quality, teacher professionalism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada dua Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitian terdiri atas dua kepala sekolah, dua guru kelas, dan dua guru bidang studi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi tahap transkripsi, pengkodean, kategorisasi, pengembangan tema, dan interpretasi data. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah dilaksanakan melalui supervisi akademik dan manajerial yang mencakup pembinaan administrasi, monitoring pembelajaran, diskusi, konsultasi, evaluasi program sekolah, serta tindak lanjut pembinaan secara berkelanjutan. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, konsultatif, humanis, dan berbasis kebutuhan sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi dan profesionalisme guru, kedisiplinan administrasi, serta pengelolaan sekolah. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara pengawas, kepala sekolah, dan guru turut mendukung terciptanya budaya kerja profesional di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan pengawas sekolah cukup efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun masih diperlukan peningkatan intensitas dan keberlanjutan pendampingan agar hasil yang dicapai lebih optimal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model supervisi dan pendampingan pengawas sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pendampingan pengawas sekolah, supervisi akademik, supervisi manajerial, mutu pendidikan, profesionalisme guru.

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama di tengah tuntutan perubahan global yang cepat dan kompleks. Sekolah sebagai organisasi pembelajar dituntut untuk terus beradaptasi melalui pengelolaan yang efektif dan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan. Dalam konteks ini, pendampingan oleh pengawas sekolah menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan terjadinya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Bernard Burnes

(2017), perubahan organisasi yang efektif memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan pembinaan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Tony Bush (2003) menekankan bahwa kepemimpinan pendidikan yang kuat berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja institusi pendidikan.

Pendampingan pengawas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai upaya supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon (2001)

menjelaskan bahwa supervisi yang efektif harus bersifat developmental, yaitu membantu guru berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kompetensinya. Pendekatan ini diperkuat oleh Bruce Joyce dan Beverly Showers (2002) yang menyatakan bahwa peningkatan prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengembangan profesional guru melalui pembinaan yang berkelanjutan. Selain itu, konsep *professional capital* dari Andy Hargreaves dan Michael Fullan (2015) menegaskan pentingnya investasi pada kapasitas individu dan kolektif guru sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah di lapangan belum optimal. Studi yang dilakukan oleh Hajani, Padang, dan Yuniar (2022) mengungkapkan bahwa peran pengawas sekolah masih sering terbatas pada aspek administratif dibandingkan dengan pembinaan akademik yang mendalam. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ika Kartika dan Opan Arifudin (2023) yang menunjukkan bahwa kontribusi pengawas dalam meningkatkan

kinerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kompetensi, dan intensitas pendampingan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) antara konsep ideal supervisi pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Selain itu, kajian tentang efektivitas pendampingan pengawas sekolah masih cenderung berfokus pada aspek deskriptif mengenai peran dan fungsi pengawas, sebagaimana diuraikan oleh Jelantik (2018), tanpa mengkaji secara mendalam dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif. Di sisi lain, penelitian seperti yang dilakukan oleh Ahmad Faozan (2022) lebih menitikberatkan pada peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik, pelatihan, dan partisipasi dalam kelompok kerja guru, namun belum secara spesifik mengintegrasikan peran pendampingan pengawas sebagai variabel utama yang memengaruhi mutu pendidikan secara sistemik. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji efektivitas pendampingan pengawas sekolah

secara lebih holistik dan berbasis bukti empiris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengkaji efektivitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih integratif, yang tidak hanya menilai peran pengawas sebagai supervisor administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan dan pengembang profesional guru. Penelitian ini juga dirancang dengan pendekatan metodologis yang sistematis sebagaimana dikemukakan oleh John W. Creswell dan J. David Creswell (2017), sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendampingan pengawas sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan di berbagai konteks pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi

efektifitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan di 2 Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 2 kepala sekolah, 2 guru kelas, dan 2 guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis data menggunakan Analisis Tematik dari Attride-Stirling, J. (2001) yang mengikuti beberapa langkah 1) Transkripsi ; 2) Pengkodean yaitu Unit data yang bermakna diidentifikasi dan diberi kode awal; 3) Kategorisasi yaitu Kode dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas berdasarkan kesamaan; 4) Pengembangan Tema yang berhubungan dengan efektifitas pendampingan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan; 5) Interpretasi yaitu Tema-tema diinterpretasikan dalam kaitannya dengan literatur yang ada dan kondisi kontekstual di Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah dilaksanakan melalui

supervisi akademik dan manajerial yang mencakup pembinaan administrasi, monitoring pembelajaran, diskusi, konsultasi, serta evaluasi program sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa pengawas tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga memberikan arahan dalam penyusunan program sekolah dan evaluasi pelaksanaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawas menjalankan fungsi pembinaan secara komprehensif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Pengawas berperan sebagai fasilitator yang membantu sekolah mengidentifikasi kelemahan, menyusun strategi perbaikan, serta mengarahkan pelaksanaan program pendidikan agar berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan tidak lagi hanya bersifat administratif, tetapi telah berkembang menjadi pembinaan profesional yang mendukung peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Glickman, Stephen Gordon, dan Ross-Gordon (2001) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses

membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, Joyce & Showers (2002) menyatakan bahwa pembinaan dan pendampingan profesional yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

Pendampingan yang dilakukan pengawas mencakup aspek akademik, manajerial, administrasi, dan mutu sekolah. Pada aspek akademik, pengawas melakukan supervisi kelas, pembinaan perangkat ajar, serta memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Sementara pada aspek manajerial, pengawas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan program sekolah dan administrasi kelembagaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan pengawas berperan sebagai upaya peningkatan kapasitas sekolah secara menyeluruh. Pendampingan tersebut tidak hanya berfokus pada guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga pada kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan.. Temuan tersebut sejalan

dengan penelitian dari Kartika & Arifudin (2023) menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik dan pembinaan kelembagaan secara terpadu.

Proses pendampingan diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pengawas kemudian menyusun strategi pendampingan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kepala sekolah dan guru menilai bahwa pendekatan ini membuat pendampingan menjadi lebih tepat sasaran karena pengawas memahami kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah. Pendekatan tersebut memperlihatkan adanya penerapan prinsip kebutuhan berbasis sekolah (*school-based needs assessment*) dalam proses supervisi. Melalui identifikasi kebutuhan, pengawas dapat menentukan prioritas pembinaan yang relevan sehingga pendampingan menjadi lebih efektif dan kontekstual. Pendekatan ini relevan dengan penelitian Yusron (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pendampingan pengawas sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengawas dalam

menganalisis kondisi sekolah sebelum memberikan pembinaan.

Komunikasi antara pengawas dengan pihak sekolah perlu berlangsung secara terbuka, humanis, dan kolaboratif. Guru merasa bahwa pengawas tidak menghakimi, melainkan membimbing dan memberikan solusi yang dapat diterapkan secara langsung. Pendekatan kolaboratif tersebut membuat guru lebih nyaman menerima masukan dan termotivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Suasana

pendampingan yang mendukung menjadikan hubungan antara pengawas dan guru lebih bersifat kemitraan profesional dibandingkan hubungan formal semata. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis pengawas, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dalam membangun komunikasi yang positif dengan warga sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori supervisi humanistik yang dikemukakan oleh Thomas Sergiovanni bahwa supervisi seharusnya menempatkan pengawas sebagai mitra profesional yang mendukung pertumbuhan guru, bukan hanya sebagai evaluator.

Dalam pelaksanaan pendampingan, pengawas menggunakan strategi persuasif dan konsultatif agar rekomendasi dapat diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan guru. Pengawas juga memberikan contoh praktik baik serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi guru dan kepala sekolah terhadap program perbaikan mutu pendidikan. Guru merasa lebih dihargai karena dilibatkan secara aktif dalam proses perbaikan, sehingga mereka lebih memiliki komitmen untuk melaksanakan rekomendasi yang diberikan. Pendekatan persuasif juga membantu menciptakan suasana pembinaan yang tidak menekan, melainkan mendorong tumbuhnya kesadaran profesional dari dalam diri guru. Temuan ini memperkuat pendapat Bernard M. Harris yang menekankan bahwa perilaku supervisi yang efektif harus mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dan mendorong perubahan perilaku profesional. Selain itu, Bruce R. Joyce dan Beverly Showers menjelaskan bahwa pendampingan yang disertai contoh

praktik nyata dan refleksi bersama akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Dari sisi guru, pendampingan pengawas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru merasa menjadi lebih teliti dalam menyusun perangkat ajar, lebih terarah dalam mengajar, dan lebih sistematis dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih terbuka terhadap evaluasi dan perbaikan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan pengawas berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Pendampingan yang dilakukan secara rutin membantu guru memahami standar pembelajaran yang baik dan mendorong guru untuk terus memperbaiki praktik mengajarnya. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Asep Faozan yang menyatakan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan yang berkesinambungan. Penelitian Indah Kartika dan Opan Arifudin juga menunjukkan bahwa

pendampingan pengawas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan adanya peningkatan kedisiplinan administrasi sekolah setelah pendampingan dilakukan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa administrasi sekolah menjadi lebih tertata dan koordinasi internal sekolah menjadi lebih baik. Pengawas secara rutin memonitor kelengkapan dokumen serta memberikan rekomendasi perbaikan administrasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan pengawas tidak hanya berdampak pada pembelajaran, tetapi juga pada tata kelola sekolah. Administrasi yang tertata membantu sekolah dalam menjalankan program secara lebih sistematis dan terukur. Selain itu, koordinasi antarwarga sekolah menjadi lebih efektif karena adanya pembagian tugas dan prosedur kerja yang lebih jelas. Hal ini mendukung pandangan Jelantik (2018) bahwa pengawas sekolah memiliki fungsi strategis dalam menjaga kualitas manajemen sekolah secara berkelanjutan. Sejalan dengan Hajani,

Padang, & Yuniar (2022) yang menyatakan bahwa pengawas sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan melalui supervisi manajerial dan pembinaan administrasi sekolah.

Tindak lanjut menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Setelah supervisi dilakukan, guru diminta memperbaiki kekurangan yang ditemukan, kemudian hasil perbaikannya dievaluasi kembali pada supervisi berikutnya. Kepala sekolah juga menindaklanjuti rekomendasi pengawas melalui rapat bersama guru dan penyempurnaan program sekolah. Adanya monitoring dan evaluasi berkala menunjukkan bahwa proses pendampingan berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut menjadi indikator bahwa supervisi tidak berhenti pada proses penilaian, tetapi dilanjutkan dengan upaya perbaikan nyata di sekolah. Dengan adanya evaluasi berkala, sekolah dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai sekaligus mengidentifikasi hambatan yang masih perlu diperbaiki. Menurut Burnes (2017) bahwa perubahan yang efektif memerlukan proses evaluasi dan tindak lanjut secara kontinu agar

hasil perubahan dapat bertahan dalam organisasi. Pendapat ini juga sejalan dengan teori pengembangan sekolah berkelanjutan yang menekankan pentingnya monitoring dalam menjaga kualitas implementasi program pendidikan.

Oleh karena itu, pendampingan pengawas sekolah telah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas pembelajaran, kompetensi guru, kedisiplinan administrasi, serta pengelolaan sekolah yang lebih baik. Pendampingan yang dilakukan secara kolaboratif, konsultatif, dan berkelanjutan mampu menciptakan perubahan positif pada aspek akademik maupun manajerial sekolah. Namun demikian, kepala sekolah dan guru berharap intensitas pendampingan dapat dilakukan lebih rutin dan lebih mendalam sesuai kebutuhan masing-masing sekolah maupun guru (Amin & Sumaiti, 2023). Harapan tersebut menunjukkan bahwa sekolah masih membutuhkan dukungan pengawas secara berkelanjutan agar proses peningkatan mutu dapat berlangsung secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hajani, Padang,

dan Yuniar yang menyatakan bahwa peran pengawas sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi, pembinaan, dan pendampingan yang berkesinambungan. Selain itu, penelitian Ahmad Yusron menunjukkan bahwa intensitas pendampingan pengawas yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas supervisi pembelajaran dan kualitas manajemen sekolah.

D. Kesimpulan

Pendampingan pengawas sekolah terbukti cukup efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan secara kolaboratif, konsultatif, dan berkelanjutan. Pendampingan yang mencakup pembinaan administrasi, monitoring pembelajaran, evaluasi program sekolah, serta pembinaan profesional guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi dan profesionalisme guru, kedisiplinan administrasi, serta pengelolaan sekolah secara menyeluruh. Proses pendampingan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah,

komunikasi yang humanis, serta tindak lanjut yang sistematis menjadikan pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator administratif, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pendampingan akan lebih optimal apabila dilakukan secara lebih intensif, rutin, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap sekolah maupun guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pengawas sekolah serta dukungan kebijakan yang mendorong pelaksanaan pendampingan secara berkelanjutan agar peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara lebih maksimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., & Sumiati, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 76-82.
- Attride-Stirling, J. (2001). Thematic networks: an analytic tool for qualitative research. *Qualitative research*, 1(3), 385-405.
- Burnes, B. (2017). *Managing Change* (7. utg.). Harlow: Pearson.
- Bush, T. (2003). *Theories of educational leadership and management*: sage.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*: Sage publications.
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*: Penerbit A-Empat.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*: ERIC.
- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185-195.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2015). *Professional capital: Transforming teaching in every school*: Teachers College Press.
- Harris, B. M. (1975). Supervisory behavior in education.
- Jelantik, A. K. (2018). *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*: Deepublish.
- Joyce, B. R., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (Vol. 3): Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, VA.

- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111-124.
- Sergiovanni, T. (2007). *Supervision: A redefinition*: McGraw Hill.
- Yusron, A. (2018). Pendampingan Pengawas Terhadap Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Swasta Nahdatul Ulama Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 6(3), 1-1.